



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *LEAFLET* DAN VIDEO  
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG *VULVA  
HYGINE* SAAT MENSTRUASI DI SMP DHARMA SISWA KOTA  
TANGERANG**

*The Effect of The Use of Leaflet And Video Media On The Knowledge Of  
Adolescent Women About Vulva Hygiene During Menstruation At Dharma  
Students' SMP Tangerang City*

Yasmin Alhusna Salsabila<sup>1</sup>, Rizki Isfahani<sup>2</sup>, Ayu Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Yatsi Madani, Tangerang

<sup>1</sup>Email: [yasminalhusna07@gmail.com](mailto:yasminalhusna07@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [rizkiisfahami@uym.ac.id](mailto:rizkiisfahami@uym.ac.id)

<sup>3</sup>Email: [ayu06pratiwi@gmail.com](mailto:ayu06pratiwi@gmail.com)

**Abstract**

Survey data conducted by the World Health Organization (WHO) in several countries, adolescent girls aged 10-14 years have problems with their reproduction. Maintaining the cleanliness of the female organs is very important, especially during menstruation. One solution is to provide counseling through the right media, including leaflets and videos. This study aims to determine the effect of using leaflets and videos on the knowledge of adolescent girls about vulva hygiene during menstruation at Dharma Siswa Junior High School Tangerang City. This quasi-experimental study used a pre-test-post-test control group design. The sample size of this study was 72 with purposive sampling. Data analysis using parametric paired sample t-test and Independent T-Test, which were previously tested for normality and homogeneity. There is an effect before and after the use of leaflet media (p value = 0.000) and video media (p value = 0.000), and there is a difference after using leaflet and video media (p value = 0.000) on the knowledge of adolescent girls about vulvar hygiene when menstruation. There are differences in the use of leaflet and video media on the knowledge of adolescent girls about vulvar hygiene during menstruation.

**Keywords:** leaflets, video media, knowledge of young women about vulva hygiene during menstruation

**Abstrak**

Data survei yang dilakukan World Health Organization (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Menjaga kebersihan organewanitaan sangat penting dilakukan terutama saat menstruasi. Salah satu solusinya dengan memberikan penyuluhan melalui media yang tepat diantaranya dengan media *leaflet* dan video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *leaflet* dan video terhadap pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi di SMP Dharma Siswa Kota Tangerang. Penelitian *quasi experiment* ini menggunakan rancangan *control grup pre-test-post-test design*. Besar sampel penelitian ini 72 dengan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Analisa data dengan menggunakan uji parametrik *paired sample t-test* dan *T-Test Independent* yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan media *leaflet* (nilai p = 0,000) dan media video (nilai p = 0,000), dan terdapat perbedaan sesudah penggunaan media *leaflet* dan

video (nilai  $p = 0,000$ ) terhadap pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi. Terdapat perbedaan penggunaan media *leaflet* dan video terhadap pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi.

**Kata Kunci:** *leaflet, Media video, pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene saat menstruasi*

## PENDAHULUAN

Gadis remaja berusia 10-14 tahun mengalami kesulitan bereproduksi, menurut statistik yang dikumpulkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di banyak negara. Menurut data WHO tahun 2018, insiden infeksi sistem reproduksi (ISR) tertinggi di dunia terjadi pada remaja (35 - 42 %) dan dewasa muda (27 % - 33%), dengan angka prevalensi kandidiasis (25 - 50 %), bakterial vaginosis (20-40 %), dan trikomoniasis (5-15 %), sedangkan data statistik dari Indonesia tahun 2018 sebanyak 43,3 juta remaja usia 10-14 tahun mengungkapkan higiene sangat buruk, dimana jumlah penderita infeksi saluran kemih mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahunnya atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun.. Tindakan personal hygiene yang tidak benar beresiko terhadap tumbuhnya mikroba sehingga dapat mengakibatkan vagina berbau busuk atau terjadi keputihan, hal ini dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit pada organ reproduksi (Susanti, 2019).

Salah satu faktor penentu kebersihan vulva, menurut Nurhayati (2018) adalah pengetahuan. Memahami kesehatan reproduksi remaja sangat penting untuk perilaku remaja yang sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja diberikan informasi kesehatan reproduksi yang memadai dan benar. Remaja dapat melakukan aktivitas berisiko sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan dan kesadaran mereka (Intan, 2018). Perempuan yang tidak dapat berpartisipasi dalam perilaku kebersihan selama menstruasi diakibatkan kurangnya kesadaran tentang kesehatan reproduksi, membahayakan kesehatan reproduksi mereka sendiri (Eny, 2018).

*Hygiene* saat menstruasi merupakan komponen *personal hygiene* (kebersihan perorangan) yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Saat menstruasi perempuan harus benar-benar menjaga kebersihan organ reproduksi secara ekstra terutama pada bagian vagina apabila tidak dijaga akan menimbulkan mikroorganisme seperti jamur, bakteri dan virus yang berlebihan sehingga mengganggu fungsi organ reproduksi. Infeksi yang diakibatkan oleh *hygiene* yang buruk selama menstruasi dapat menimbulkan penyakit organ reproduksi, sehingga dibutuhkan pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri agar terhindar dari suatu penyakit reproduksi (Hendrik, 2018).

Studi UNICEF tahun 2015 terhadap 1402 peserta di 16 sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran tentang siklus menstruasi dan MKM dapat menyebabkan kurangnya persiapan selama periode menstruasi pertama, kesalahpahaman tentang pembuangan pembalut, dan penggunaan pembalut yang berlebihan. Sekolah adalah akibat dari kurangnya kesadaran tentang cara menangani menstruasi yang benar. Sementara itu, sumber informasi utama mengenai menstruasi adalah ibu, teman, dan guru, namun tidak mampu memberikan informasi yang benar dan lengkap (Sinaga, 2019).

Melalui media yang tepat merupakan salah satu solusinya, diantaranya

dengan media *leaflet* dan video. *Leaflet* adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi keduanya (Suparman, 2017), sedangkan video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap (Riyana, 2019).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analitik *quasi experiment* dengan pendekatan *two group pre-test-post-test design*. Instrument pengambilan data menggunakan kuisioner. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 239 orang dan jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus *Slovin* sebanyak 72 orang. Pengambilan data dilakukan di SMP Dharma Siswa Kota Tangerang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Vulva Hygiene Saat Menstruasi di SMP Dharma Siswa Kota Tangerang**

Berdasarkan hasil bahwa pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum menggunakan media *leaflet* diperoleh nilai rata-rata 17,81 dengan nilai minimum 14 dan nilai maksimum 21, sedangkan pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi setelah menggunakan media *leaflet* diperoleh nilai rata-rata *posttest* = 20,97, dengan nilai minimum 17 dan nilai maksimum 26. Sehingga diperoleh selisih nilai rata-rata 3,16. Berdasarkan hasil uji beda pada kelompok *leaflet* menggunakan uji *Paired Sample Test* memiliki *p value* 0,000 ( $< 0,05$ ) artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan media *leaflet* terhadap pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi di SMP Dharma Siswa Kota Tangerang.

Menurut Erlina (2015), tujuan dari *vulva hygiene* selama menstruasi adalah untuk menjaga kebersihan pribadi seseorang dan menghindari sakit khususnya pada alat kelamin sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung dirinya sendiri maupun pengalaman orang lain. Pengalaman dan penelitian merupakan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2017).

Menurut Budiman & Riyanto (2016) informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. *Leaflet* adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi keduanya (Suparman, 2017). Menurut Machfoedz (2019) kelebihan dari media *leaflet* adalah efektif untuk pesan singkat, dapat disimpan lama, sebagai referensi, padat, mudah

di bawa, dapat dicetak kembali dan sebagai bahan diskusi, sedangkan kelemahan media *leaflet* adalah salah dalam desain tidak akan menarik pembaca, media *leaflet* hanya untuk dibagikan, tidak bisa ditempel dan dibutuhkan kemampuan untuk membaca.

Jubaedah *et al.* (2020) dalam penelitiannya menunjukkan rerata pengetahuan sebelum dan setelah pemberian penyuluhan melalui media *leaflet* didapatkan hasil 81,92; 90,58 dengan nilai  $p$  0,000. Melalui media *leaflet* terjadi perubahan pengetahuan dimana responden dapat membaca berulang kali. Handayani (2017) dalam penelitian edukasi dengan menggunakan media *leaflet* berpengetahuan baik sebelum dilakukan perlakuan 35,3% dan 64,7% berpengetahuan kurang. Sedangkan setelah dilakukan perlakuan berpengetahuan baik 73,5% dan berpengetahuan kurang 26,5% dengan nilai  $p$  0,000, dapat diketahui terjadi perubahan. Semakin remaja putri terbuka dalam menggali informasi mengenai organ reproduksinya, maka akan semakin luas wawasan dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Sitohang & Adella (2019) dalam penelitiannya penggunaan metode *leaflet* dan poster dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang manajemen kesehatan menstruasi. Pengetahuan siswa sebelumnya dalam kategori cukup meningkat menjadi baik dan sikap siswa juga meningkat menjadi positif, hal ini menjadikan adanya pengaruh metode *leaflet* terhadap pengetahuan.

Peneliti berasumsi, media *leaflet* dapat merubah pengetahuan remaja putri menjadi baik khususnya tentang *vulva hygiene* saat menstruasi. Sesuai dengan hasil kuesioner pada pengetahuan remaja putri sebelum menggunakan media *leaflet* didapatkan nilai rata-rata pengetahuan mengenai mengalami kenaikan, dengan demikian pengetahuan responden mengalami perubahan, namun hanya sedikit. Peneliti berasumsi hal ini disebabkan oleh karena menggunakan media *leaflet* apabila desainnya tidak menarik, maka tidak menutup kemungkinan responden tidak memperhatikan isi *leaflet* tersebut, begitu juga apabila responden tidak suka membaca, maka pengetahuan yang didapat masih tetap, adapun mengalami kenaikan hanya sedikit.

Hasil kuesioner pengetahuan sebagian besar menjawab salah mengenai siklus menstruasi sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet*. Sebagian besar menganggap bahwa siklus menstruasi yang normal jika < 21 hari dan > 35 hari, padahal siklus menstruasi yang normal adalah antara 21-35 hari. Setelah mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet* ternyata hampir seluruhnya menjawab benar mengenai siklus menstruasi tersebut. Berdasarkan hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa sebelumnya mereka tidak mengetahui mengenai siklus menstruasi yang benar, yang mereka ketahui bahwa apabila remaja putri menstruasi berarti sudah normal atau sudah balig tanpa mengetahui apakah kondisi siklus menstruasinya normal atau tidak. Adanya perubahan hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa media *leaflet* mempengaruhi pengetahuan responden, hal ini disebabkan oleh informasi yang didapat responden.

### **Pengaruh Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Video terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Vulva Hygiene Saat Menstruasi di SMP Dharma Siswa Kota Tangerang**

Menjelaskan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden mendapatkan pola asuh Berdasarkan hasil diketahui bahwa pengetahuan remaja

putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum menggunakan media video diperoleh nilai rata-rata 17,94 dengan nilai minimum 13 dan nilai maksimum 23, sedangkan pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi setelah menggunakan media video diperoleh nilai rata-rata *posttest* = 24,53, dengan nilai minimum 22 dan nilai maksimum 27. Sehingga diperoleh selisih nilai rata-rata 6,59. Berdasarkan hasil uji beda pada kelompok video menggunakan uji *Paired Sample Test* memiliki *p value* 0,000 ( $< 0,05$ ) artinya terdapat perubahan pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan media video di SMP Dharma Siswa Kota Tangerang.

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung dirinya sendiri maupun pengalaman orang lain. Pengalaman dan penelitian merupakan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2017). Menurut Erlina (2015) saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi, oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Riyana (2019) menyatakan bahwa pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain.

Sesuai dengan hasil penelitian Susanti (2019) dalam penelitiannya didapatkan hasil adanya perbedaan pemahaman remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kebersihan diri saat menstruasi. Jubaedah *et al.* (2020) dalam penelitiannya dengan menggunakan media video menunjukkan rerata pengetahuan sebelum dan setelah intervensi adalah 80,19; 93,85, dengan nilai *p* 0,000. Melalui video ada ada visualisasi gerak menjadikan responden memiliki pengetahuan yang baik. Hasil penelitian Fitriani (2018) menyatakan bahwa media video berpengaruh dalam mempromosikan *vulva hygiene* saat menstruasi.

Peneliti berasumsi media video dapat merubah pengetahuan remaja putri khususnya tentang *vulva hygiene* saat menstruasi, hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner ditemukan pada pengetahuan remaja putri sebelum menggunakan media video didapatkan nilai rata-rata mengalami kenaikan, dengan demikian pengetahuan responden mengalami perubahan yang sangat besar. Hal ini menandakan bahwa remaja putri lebih mudah memahami bagaimana *vulva hygiene* yang baik saat menstruasi. Peneliti berasumsi hal ini disebabkan oleh karena merasa nyaman dengan adanya teknologi ini dan dapat menghargai perbedaan pendapat bahkan merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran dengan buku literatur (media cetak). Hal ini dimungkinkan karena semua responden adalah siswa dengan pembelajaran masa kini dimana sosial media menjadi kebutuhan untuk meningkatkan interaksi antar siswa yang lebih modern.

Hasil kuesioner pengetahuan sebagian besar menjawab salah mengenai cara melakukan *vulva hygiene* sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video. Sebagian besar menganggap bahwa cara membasuh kemaluan setelah BAK dan BAB yaitu dari arah belakang ke depan, padahal jawaban yang benar adalah membasuh alat kelamin dari arah depan ke belakang. Setelah

mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan media video ternyata hampir seluruhnya menjawab benar. Berdasarkan hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa sebelumnya mereka tidak mengetahui cara *vulva hygiene* yang benar, mereka menganggap bahwa cara membersihkan kemaluan baik dari depan maupun belakang sama saja tidak ada pengaruhnya, padahal dengan membersihkan dari arah belakang ke depan, maka kotoran yang ada di belakang akan masuk ke vagina.

### **Perbedaan Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Vulva Hygiene Saat Menstruasi di SMP Dharma Siswa Kota Tangerang**

Hasil uji *Independent T Test* pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene saat menstruasi sebelum pada kelompok *leaflet* dan video diketahui *p value* sebesar  $0,800 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan sebelum penggunaan media *leaflet* dan video terhadap pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene saat menstruasi di SMP Dharma Siswa Kota Tangerang. Hasil uji *Independent T Test* pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene saat menstruasi sebelum pada kelompok *leaflet* dan video diketahui *p value* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sesudah penggunaan media *leaflet* dan video terhadap pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene saat menstruasi di SMP Dharma Siswa Kota Tangerang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *vulva hygiene* menurut Kusmiran (2019) salah satunya yaitu pengetahuan. Salah satu solusinya dengan memberikan penyuluhan melalui media yang tepat diantaranya dengan media *leaflet* dan video (Effendy, 2017). *Leaflet* adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi keduanya (Suparman, 2017), sedangkan video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap (Riyana, 2019). Keuntungan menggunakan media video menurut Daryanto (2015) antara lain ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan, video merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung dan video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain (Riyana, 2019).

Sesuai dengan hasil penelitian Jubaedah *et al.* (2020) dalam penelitiannya terdapat perbedaan yang bermakna tentang pengetahuan personal hygiene menstruasi sebelum dan setelah diberikan intervensi baik pada kelompok penyuluhan dengan media video maupun media *leaflet*. Proses pendidikan kesehatan dengan penggunaan media merupakan alternative pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak para remaja, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran dan keterampilannya dalam meningkatkan pengetahuan

remaja tentang perawatan diri. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Handayani (2017) dalam penelitian edukasi dengan menggunakan media *leaflet* dan video pada satu kelompok intervensi ditemukan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap perilaku *personal hygiene* pada masa menstruasi remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tindakan yang paling dominan mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan. Ketika seorang siswi mampu melakukan tindakan yang baik pada saat menstruasi itu dilandasi oleh pengetahuan dan pemahaman dalam menyikapi masalah yang dialami saat menstruasi.

Peneliti berasumsi, adanya perubahan hasil tersebut bahwa media video mempengaruhi pengetahuan responden dibandingkan dengan media *leaflet*. Proses pendidikan kesehatan dengan penggunaan media video merupakan alternatif pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak para remaja, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran dan ketrampilannya dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene*. Selain itu media video mengintegrasikan teks, grafik, animasi dan audio telah mengembangkan proses pengajaran dan pembelajaran ke arah yang lebih dinamik. Penyuluhan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik. Pada kelompok media *leaflet* diketahui juga ada perubahan pengetahuan. Adanya perubahan pengetahuan responden dimana responden dapat membaca berulang kali. Isi yang mudah dipahami menjadikan adanya perubahan pengetahuan. Namun jika dibandingkan dengan media *video* dalam hasil penelitian ini ternyata kurang efektif dimana dengan gambar yang terbatas yang mampu disajikan dalam *leaflet* serta tidak ada visualisasi gerak menjadikan responden yang menggunakan *leaflet* mempunyai nilai dibawah dari responden dengan media *video*.

## KESIMPULAN

Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan media *leaflet* terhadap pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi di SMP Dharma Siswa Kota Tangerang dengan nilai  $p= 0,000$ . Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi di SMP Dharma Siswa Kota Tangerang dengan nilai  $p= 0,000$ . Terdapat perbedaan sesudah penggunaan media *leaflet* dan video terhadap pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi di SMP Dharma Siswa Kota Tangerang dengan nilai  $p= 0,000$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, & Riyanto. (2016). *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Daryanto. (2015). *Belajar dan Mengajar*. CV. Yrama Widya.
- Effendy. (2017). *Kamus Komunikasi*. Mandar Maju.
- Eny, K. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Erlina, Y. N. (2015). *Buku Saku Personal Hygiene*. Nuha Medika.
- Fitriani, R. A. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Leaflet dan Video Pada Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulva hygiene Saat Menstruasi di SMK Model Patriot Iv Ciawigebang Kab. Kuningan Jawa Barat*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.



- Handayani, F. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet need KB KB di Desa Tr. Bangun Kabupaten Kampar. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2), 70–74.
- Hendrik, H. (2018). *Problema Haid*. Tiga Serangkai.
- Intan, K. (2018). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Salemba Medika.
- Jubaedah, E., Yuhandini, D. S., & Sriyatin. (2020). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas VII. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dental Hygiene)*, 15(1).
- Kusmiran, E. (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Machfoedz. (2019). *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhayati, A. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Vaginal Hygiene terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun di daerah Pondok Cabe Ilir. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 2(1).
- Riyana, C. (2019). *Pedoman Pengembangan Media Video*. P3AI UPI.
- Sinaga. (2019). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Universitas Nasional.
- Sitohang, & Adella. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Dharma Pancasila Tentang Manajemen Kesehatan Menstruasi. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2).
- Suparman. (2017). *Desain Instruksional Modern*. Erlangga.
- Susanti. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remajaputri di MTs Al-Maar Kabupaten Semarang*. Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

